



Telur Asin Jadi Peluang Usaha: Hasil Nyata Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) Oleh Mahasiswa UIBU di PKK RT05 RW10 Kelurahan Pandanwangi

Chelsia Rizky, Dr. Permata Ika Hidayati, M.Pd.
Universitas Insan Budi Utomo/FPIEK/Program Studi Pendidikan Biologi
Kota Malang, Indonesia

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo Malang (UIBU) untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. Salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya potensi aktif dari kegiatan PKK di Kelurahan Pandanwangi, khususnya di wilayah RT05 RW10, yang secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kelompok PKK ini masih membutuhkan inovasi baru dalam menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan potensi lokal yang ada, mahasiswa UIBU memperkenalkan program pelatihan pembuatan telur asin sebagai pemanfaatan bahan baku yang mudah didapat, yaitu telur bebek, yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Program pelatihan ini mencakup pengenalan teori dasar telur asin, praktik langsung pembuatan telur asin dengan teknik sederhana. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anggota PKK dalam memproduksi telur asin berkualitas dan munculnya semangat baru untuk mengembangkan usaha rumahan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat lain untuk menggali potensi lokal menjadi peluang usaha yang bermanfaat dan berkelanjutan.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, potensi lokal, telur asin, peluang usaha, PKK RT05 RW10 Kelurahan Pandanwangi

Abstract

Potential-Based Community Service (PMBP) is a real manifestation of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education carried out by students of the University of Insan Budi Utomo Malang (UIBU) to help the community develop their local potential. One of the supporting factors for the implementation of this activity is the active potential of PKK activities in Pandanwangi Village, especially in the RT05 RW10 area, which routinely carries out various community empowerment activities. This PKK group still needs new innovations in creating business opportunities that can improve the welfare of its members. Based on the existing local potential, UIBU students introduced a salted egg making training program as a utilization of easily obtained raw materials, namely duck eggs, which have not been optimally utilized so far. This training program includes an introduction to the basic theory of salted eggs, direct practice of making salted eggs with simple techniques. The results of this activity show an increase in the skills of PKK members in producing quality salted eggs and the emergence of a new spirit to develop home businesses. This activity is expected to be an inspiration for other communities to explore local potential into useful and sustainable business opportunities.

Keywords: community service, local potential, salted eggs, business opportunities, PKK RT05 RW10 Pandanwangi Village



Pendahuluan

Telur asin merupakan salah satu produk olahan telur bebek yang telah lama dikenal dan digemari masyarakat Indonesia. Selain menjadi bagian penting dalam berbagai masakan tradisional, telur asin memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Usaha pengolahan telur asin dapat dimulai dengan modal relatif kecil dan proses produksi yang tidak terlalu rumit, sehingga sangat cocok dijalankan oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa yang ingin berkontribusi dalam pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal. (UKM, 2022)

Peluang bisnis telur asin sangat cerah karena permintaan pasar yang stabil dan prospek keuntungan yang menarik, bahkan dapat mencapai keuntungan hingga 30 persen. Inovasi dalam produksi, seperti pembuatan telur asin organik, varian rasa yang beragam, serta kemasan yang inovatif, semakin membuka peluang untuk mengembangkan usaha ini ke pasar yang lebih luas dan modern. (Beternak et al., 2024) Selain itu, keberhasilan usaha telur asin sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku, terutama telur itik, yang harus dipastikan pasokannya agar produksi berjalan lancar. (Usaha et al., 2025)

Dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis potensi (PMBP), pengembangan usaha telur asin dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah telur asin menjadi produk bernilai tambah, seperti bakpao berbahan dasar telur asin, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan semangat kewirausahaan di komunitas lokal. (Abdillah et al., 2025). Pendekatan berbasis aset komunitas (Asset Based Community Development/ABCD) menjadi metode efektif dalam membangun kesadaran dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk perubahan sosial yang berkelanjutan.

Artikel ini akan membahas secara mendalam bagaimana mahasiswa Universitas Islam Balitar (UIBU) melalui program PMBP berhasil mengembangkan usaha telur asin di PKK RT05 RW10 Kelurahan Pandanwangi. Fokus utama adalah pada proses pendampingan, inovasi produk, pengelolaan usaha, serta dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, usaha telur asin tidak hanya menjadi peluang bisnis yang menguntungkan tetapi juga wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan *Asset-Based Community Development* (ABSD). Metode ini meruokan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada aset yang sudah ada, seperti kekuatan potensi, dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu komunitas. Pendekatan ABCD dikembangkan oleh John L. McKnight dan John P. Kretzmann di Institute for Policy Research pada awal 1990-an. Mereka menekankan bahwa setiap komunitas memiliki aset yang dapat dioptimalkan, seperti keterampilan warga, jaringan sosial, organisasi lokal, infrastruktur, hingga sumberdaya alam. (Ibid, 1993)

Tabel 1. Tahapan Metode

Tahapan ABCD	Deskripsi Kegiatan	Implementasi di Lapangan
Identifikasi Aset	Menggali potensi masyarakat	Secara rutin ibu-ibu PKK mengadakan pelatihan rutin setiap 1 bulan sekali
Pemetaan Aset	Peta potensi yang ada	Antusiasme, keuletan warga dan tempat pelatihan yang selalu bergantian dirumah warga, serta ada warga yang memiliki budidaya bebek petelur
Membangun hubungan	Menyusun relasi antar warga dan mitra	Menjalin kerja sama dengan peternak telur bebek dan pihak pengepul
Merancang rencana aksi	Menyusun program pelatihan	Menyusun jadwal pelatihan dan materi pelatihan telur asin
Implementasi program	Melaksanakan pelatihan	Mengadakan pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan telur asin berjalan lancar dengan antusiasme yang tinggi dari ibu-ibu PKK. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mengetahui cara pembuatan telur asin. Setelah pelatihan, peserta mampu memahami teknik pembuatan telur asin dengan baik, mulai dari pemilihan telur, proses peredaman, hingga proses penyajian.

Berdasarkan tahapan metode penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, pelaksanaan program pelatihan telur asin pun berjalan dengan lancar dengan menghadirkan secara langsung, narasumber yaitu Musaqoful Fikri Syahputra. Beliau merupakan produsen telur asin berasal dari Kediri yang sudah 3 tahun berkecimpung dalam bisnis produksi ini.



Gambar 1. Bahan utama yaitu telur bebek.



Gambar 2. Garam, batu bata halus, dan tanah liat (campuran batu bata halus dan air).



Gambar 3. Proses pembuatan telur asin.



Gambar 4. Hasil telur asin yang disimpan dalam wadah selama 10-20 hari

Proses penjelasan langsung dari narasumber kepada ibu-ibu PKK RT05 RW10 Kelurahan Pandanwangi. warga sangat antusias dengan penjelasan narasumber. Mulai dari mempersiapkan alat dan bahan berupa telur bebek yang masih belum diolah, air, garam dapur atau garam kotak, dan batu bata halus. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencampurkan tanah liat yang berasal dari batu bata halus yang telah dicampur air dan garam dengan perbandingan 1:1. Aduk rata campuran tanah dan garam, kemudian baluri telur bebek secara merata dengan campuran tersebut. Telur bebek yang sudah terlumuri campuran tanah liat, diletakkan di wadah bersih dan diberi taburan garam dan batu bata halus. Lakukan langkah tersebut untuk semua telur bebek. Kemudian simpan telur yang sudah dilumuri dalam kotak dan biarkan selama 10-20 hari. Setelah program pelatihan telur asin selesai, ibu-ibu PKK yang hadir diberikan buah tangan berupa telur asin yang sudah jadi.



Gambar 5. Foto bersama peserta pelatihan



Gambar 6. Penyerahan tali asih kepada ketua PKK RT05 RW10 Kelurahan Pandanwangi



Gambar 7. Penyerahan sertifikat narasumber pelatihan dan ketua PKK

Setelah program pelatihan selesai dilaksanakan, diberikan tali asih berupa plakat kepada peserta pelatihan yaitu PKK RT05 RW10 Kelurahan Pandanwangi atas antusias



dan partisipasi selama pelaksanaan dan pemberian sertifikat kepada narasumber pelatihan telur asin sebagai tanda terimakasih karena sudah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada peserta pelatihan. Penerapan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) membantu peserta menyadari bahwa mereka memiliki banyak aset yang dapat diberdayakan, seperti keterampilan memasak, ketersediaan bahan baku di lingkungan sekitar, serta potensi penyajian atau pemasaran melalui jejaring sosial yang dimiliki. Selain itu, program ini juga berhasil membangun rasa percaya diri dan semangat gotong royong dalam mengembangkan usaha telur asin sebagai sumber pendapatan tambahan.

Kesimpulan

Program pelatihan pembuatan telur asin dengan pendekatan metode *Asset-Based Community* (ABCD) berhasil memberdayakan masyarakat PKK RT05 RW10 Kelurahan Pandanwangi untuk mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Penerapan metode ABCD efektif dalam meningkatkan keterampilan warga, memanfaatkan aset komunitas, dan membuka peluang usaha baru berbasis rumah tangga. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan produksi mandiri dan pengembangan usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdillah, N., Rudianto, R., Sari, Z. F., Achfryl, N., Faticah, A. A., Millah, F., & Nisya, K. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Inovasi Pengelolaan Telur Asin Menjadi Bakpao di Dusun Penompo, Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Assistance for Economic Empowerment through Innovation in the Management of Salted Eggs into Bakpao in Penompo*.
- Beternak, A., Peluang, S., Telur, B., & Putra, M. (2024). *Mengapa Peluang Bisnis Telur Asin Menjanjikan?* <https://toffeedev.com/blog/business-and-marketing/peluang-bisnis-telur-asin/>
- Ibid. (1993). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset*. 65–79. [https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Asset-based_community_development?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Pendekatan ABCD dikembangkan oleh John L. McKnight, Research di Northwestern University di Evanston%2C Illinois](https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Asset-based_community_development?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Pendekatan%20ABCD%20dikembangkan%20oleh%20John%20L.%20McKnight,Research%20di%20Northwestern%20University%20di%20Evanston%2C%20Illinois.).
- UKM, P. B. dan Us. (2022). Peluang Usaha Risoles dan Analisa Usahanya. *Tokomesin*. <https://www.tokomesin.com/peluang-usaha-telur-asin-dan-analisa-usahanya.html>
- Usaha, M., Asin, T., & Membuat, C. (2025). *Entrepreneur -13%*. <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20230628/88/1670439/memulai-usaha-telur-asin-cara-membuat-hingga-hitungan-bisnis>